

Makna Foto *Selfie* sebagai Bentuk Ekspresi Diri Mahasiswa Fikom Unisba

¹Indryani Utarri Siregar, ²Oji Kurniadi

^{1,2}*Prodi Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

e-mail: ¹indryaniutarisiregar@yahoo.com, ²ziekurnia@yahoo.com

Abstract. *The development of communication technology at this time resulted in significant changes in human life. Progress and development of communication technology, especially smartphones can eventually change the functionality of a smartphone itself to things like photography, photos selfie. This study, entitled "The Meaning of photos as a Form of Self-Expression selfie Students Fikom Unisba". The meaning of the process will be obtained through perception, and expression characteristics. The method used in this study is a qualitative research method using a phenomenological approach Schutz theory. The technique of collecting data through in-depth interviews, observation, documentation and literature. Interviews were conducted with three students Fikom Unisba 2013. Based on the results of interviews conducted by the researchers, it is concluded students' perceptions of selfie photo is interesting, attractive and do not overdo it. Characteristics offender selfie photo can be seen from various ages ranging from young to old and from the upper middle class to lower middle 've done selfie photo. Student expression shown during selfie photograph is a smile and a funny facial expression that is a trend at the moment, as pouted, peace and candid. The results of the study are then analited with some of the theories that have been used as references by researchers.*

Keywords: Meaning, Self Expression, Photo selfie

Abstrak. Perkembangan teknologi komunikasi saat ini mengakibatkan perubahan yang cukup signifikan pada kehidupan manusia. Kemajuan dan perkembangan teknologi komunikasi, khususnya smartphone pada akhirnya dapat mengubah fungsi dari sebuah smartphone itu sendiri untuk hal fotografi seperti, foto *selfie*. Penelitian ini berjudul "Makna Foto *Selfie* Sebagai Bentuk Ekspresi Diri Mahasiswa Fikom Unisba". Proses pemaknaan diperoleh melalui persepsi, karakteristik dan ekspresi. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif melalui pendekatan fenomenologi dengan menggunakan teori *Schutz*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dokumentasi dan studi pustaka. Wawancara dilakukan terhadap tiga orang mahasiswa Fikom Unisba 2013. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh kesimpulan persepsi mahasiswa terhadap foto *selfie* merupakan hal yang menarik, diminati dan tidak dilakukan berlebihan. Karakteristik pelaku foto *selfie* bisa dilihat dari berbagai usia mulai dari yang muda sampai tua dan dari kalangan menengah atas sampai menengah bawah sudah melakukan foto *selfie*. Ekspresi yang diperlihatkan mahasiswa pada saat melakukan foto *selfie* adalah senyuman dan ekspresi wajah yang lucu yang sedang trend pada saat ini, seperti manyun, peace dan candid. Hasil penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teori yang telah dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti.

Kata Kunci: Makna, Ekspresi Diri, Foto *Selfie*

A. Pendahuluan

Pada saat ini perkembangan jaman dan kemajuan teknologi diabad modern ini tidak dipungkiri memiliki berbagai macam pengaruh terhadap kehidupan manusia. Salah satu pengaruh dari perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang sedang menjadi fenomena pada saat ini adalah *selfie*. *Selfie* adalah jenis foto potret diri yang diambil sendiri dengan menggunakan kamera *handphone*¹. Kepopuleran foto *selfie* atau

¹<http://books.google.co.id/books?id> pada tanggal 8 April 2014, pukul 15.20 WIB.

foto narsis terhadap diri sendiri merupakan sebagai bentuk komunikasi intrapersonal. Sebelum melakukan foto *selfie* kita pasti berkomunikasi dengan diri sendiri. Dimana produk dari foto *selfie* ini merupakan alat yang sangat mendukung untuk berkomunikasi dan dapat memberikan keterangan informasi tentang sesuatu hal kepada orang lain secara nonverbal.

Fenomena *selfie* kini telah menjadi hal wajib dilakukan, terutama untuk mereka yang narsis karena foto *selfie* pada umumnya merupakan cara seseorang untuk merekam sebuah momen yang kemudian diperlihatkan kepada orang lain. *Selfie* juga sudah menjadi gaya hidup bahkan kebutuhan hidup untuk anak muda, selain itu *selfie* menjadi fenomena sosial yang tidak asing lagi, karena dapat mempengaruhi masyarakat dengan cepat bahkan mempengaruhi dunia dengan cepat.

Menurut Rogers teknologi komunikasi adalah sebagai perangkat keras, struktur-struktur organisasional, dan nilai-nilai sosial dengan mana individu mengumpulkan, mengolah, dan saling bertukar informasi dengan individu lain (dalam Noegroho, 2010:11). Munculnya teknologi komunikasi pada hakekatnya didorong oleh kebutuhan manusia. Dengan pertumbuhan teknologi komunikasi muncul sebuah inovasi baru alat berkomunikasi yang dinamakan *smartphone*.

Jika pada masa sebelumnya, penggunaan *smartphone* merupakan kemudahan yang dapat dinikmati oleh golongan atas saja, maka kini sudah bisa dinikmati oleh golongan menengah bahkan golongan ekonomi rendah. Jika dulu *smartphone* hanya berperan sebagai media komunikasi '*mouth to mouth*', namun kini berbagai fitur layanan bisa dinikmati via *smartphone*. Orang bisa mengirim dan menerima pesan teks, gambar, bahkan mengakses internet yang dulu hanya bisa dilakukan saat menghadapi layar monitor komputer (Hamzah dan Lamatenggo, 2010:13).

Teknologi *smartphone* demikian maju mulai dari penggunaan alat untuk berkomunikasi lalu sekarang beralih kepada aplikasi yang canggih dan menarik. Kecanggihan aplikasi inilah yang membuat perubahan *smartphone* banyak bermunculan di masa sekarang dengan mengubah fungsi dari sebuah *smartphone* itu sendiri untuk hal fotografi.

Pada kenyataannya perkembangan teknologi komunikasi dapat mengakibatkan efek dari foto *selfie* menjadi dampak negatif dan dampak positif bagi seseorang yang melakukan foto *selfie*. Dampak negatif apabila *selfie* ini dilakukan dengan cara yang salah, seperti memperlihatkan aurat yang tidak sewajarnya maka dapat memperburuk citra seseorang. Sedangkan dampak positifnya apabila *selfie* dilakukan dengan cara yang benar, misalnya foto sesuai dengan perjalanan hidup, maka seseorang tersebut mempunyai citra atau *image* yang baik di masyarakat sekitar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang situasi yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sbb. "Bagaimana makna foto *selfie* sebagai bentuk ekspresi diri mahasiswa Fikom Unisba?" Selanjutnya, pertanyaan besar dalam rumusan permasalahan ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Bagaimana persepsi pelaku foto *selfie* di kalangan mahasiswa fikom unisba 2013?
2. Bagaimana karakteristik pelaku foto *selfie* di kalangan mahasiswa fikom unisba 2013?
3. Bagaimana ekspresi pelaku foto *selfie* di kalangan mahasiswa fikom unisba 2013?

C. Kajian Pustaka

Penelitian ini bertitiktolak dari komunikasi intrapersonal menurut Dean C. Barnlund menyatakan bahwa komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*) adalah komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Komunikasi merujuk pada proses pengolahan dan pembentukan informasi melalui sistem syaraf dan otak manusia sehubungan dengan adanya stimulus yang ditangkap melalui panca indera (dalam Fajar, 2009:93). Jalannya proses komunikasi intrapribadi dapat digambarkan dengan menjelaskan bahwa pada dasarnya tingkah laku nonverbal seseorang, apakah bervalensi positif, netral, negatif, dipengaruhi oleh isyarat-isyarat dan publik yang dialami atau yang sampai pada dirinya. Sama halnya dengan pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima (dalam Mulyana, 2010:343).

Penelitian ini berdasarkan pada persepsi yang merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*) (Rakhmat, 2011:50). Persepsi meliputi pengindraan (sensasi) melalui alat-alat indra kita (indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap, dan indra pendengar), atensi, dan interpretasi. Pengindraan (sensasi) merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecap. Reseptor indrawi mata, telinga, kulit dan otot, hidung, dan lidah adalah penghubung antara otak manusia dan lingkungan sekitar. Mata bereaksi terhadap gelombang cahaya, telinga terhadap gelombang suara, kulit terhadap temperatur dan tekanan, hidung terhadap bau-bauan dan lidah terhadap rasa. Lalu rangsangan-rangsangan ini dikirim ke otak (Mulyana, 2010:181).

Selanjutnya karakteristik demografi adalah ilmu yang mempelajari persoalan dan keadaan perubahan-perubahan penduduk atau dengan perkataan lain segala hal yang berhubungan dengan komponen-komponen perubahan tersebut seperti: kelahiran, kematian, migrasi, sehingga menghasilkan suatu keadaan dan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin tertentu (Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981:2). Komposisi penduduk dalam arti demografi adalah komposisi penduduk menurut *umur* dan jenis *kelamin*. Demikian pula ketidakseimbangan jumlah penduduk laki-laki dan wanita, bisa mengakibatkan rendahnya fertilitas dan rendahnya angka pertumbuhannya. Ketidakseimbangan itu akan mempengaruhi pula keadaan sosial, ekonomi dan keluarga. Komposisi umur penduduk biasanya digambarkan dalam *piramida penduduk* yang dapat mencerminkan apakah negara tersebut mempunyai ciri *penduduk tua* atau *muda*.

Ekspresi wajah merupakan perilaku nonverbal utama yang mengekspresikan keadaan emosional seseorang. Ekspresi wajah meliputi pengaruh raut wajah yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara emosional atau bereaksi terhadap suatu pesan. Wajah setiap orang selalu menyatakan hati dan perasaannya. Wajah ibarat cermin dari pikiran dan perasaan. Melalui wajah orang juga bisa membaca makna suatu pesan (Liliweri, 1994:145).

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (dalam Moleong, 2013:4). Dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi Schutz, yaitu menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain, fenomenologi mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna dan kesadaran (dalam Kuswarno, 2009:17).

Dalam penelitian ini diambil tiga orang key informan mahasiswa Fikom Unisba 2013 yang sering melakukan foto *selfie*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan empat cara, yaitu (1) wawancara dengan ketiga key informan yang ditunjuk peneliti sebagai pelaku foto *selfie*, (2) observasi yang dilakukan dengan terjun langsung ke dalam lingkungan mahasiswa fikom unisba 2013 guna mengamati kebiasaan mahasiswa yang melakukan foto *selfie*, (3) dokumentasi berupa foto-foto yang dapat diambil melalui sosial media atau secara langsung pada saat turun kelapangan, (4) studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan bahan-bahan pustaka melalui buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah penelitian, serta dianggap perlu untuk memperkaya hasil penelitian.

E. Temuan Penelitian

1. Analisis Persepsi Pelaku Foto *Selfie* di Kalangan Mahasiswa Fikom Unisba 2013

Persepsi dapat dikatakan sebagai sebuah cara pandang seseorang terhadap sesuatu hal. Menurut Joseph A. Devito menyatakan bahwa persepsi adalah proses yang menjadikan kita sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indra kita (dalam Mulyana, 2010:180). Dari hasil wawancara yang didapat di lapangan melalui wawancara bahwa persepsi ketiga key informan terhadap foto *selfie* merupakan hal yang menarik, diminati dan tidak dilakukan berlebihan. Selain itu dorongan key informan melakukan foto *selfie* karena menyenangkan, dimana foto *selfie* ini bisa dilakukan sendirian atau bersama teman-teman kapan dan dimana pun key informan berada. Hal ini juga terlihat bahwa key informan yang melakukan foto *selfie* untuk mengabadikan moment dan menambah koleksi foto, karena melalui foto *selfie* key informan dapat mengabadikan setiap moment yang tengah terjadi dalam kehidupannya yang nantinya hasil dari foto *selfie* ini dapat dijadikan koleksi foto yang bisa dilihat kembali sebagai kenang-kenangan. Namun kesadaran key informan untuk melakukan foto *selfie* pada saat penampilan mereka merasa bagus dan berkeinginan untuk mengganti *profil picture*. Hal ini terlihat key informan ingin memperlihatkan penampilannya dan menunjukkan eksistensi dirinya agar mendapatkan perhatian dari orang lain.

Menurut Frank Jefkins dalam bukunya *Public Relations Technique*, menyimpulkan bahwa secara umum, citra diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Dalam buku *Essential of Public Relations*, Jefkins menyebutkan bahwa citra adalah kesan yang diperoleh berdasarkan pengetahuan dan pengertian seseorang tentang fakta-fakta dan kenyataan (dalam Soemirat dan Ardianto, 2002:114).

Apa yang telah dikatakan oleh para ahli tersebut dapat mendukung apa yang ditemukan peneliti bahwa kesan key informan terhadap foto *selfie* adalah menyenangkan dan menarik, karena dengan melakukan foto *selfie* dapat mengisi waktu luang dan meluangkan jiwa seni serta dapat melihat gambaran diri sendiri.

2. Analisis Karakteristik Pelaku Foto *Selfie* di Kalangan Mahasiswa Fikom Unisba 2013

Komposisi umur penduduk biasanya digambarkan dalam *piramida penduduk* yang dapat mencerminkan apakah negara tersebut mempunyai ciri *penduduk tua* atau *muda*. Penduduk tua, berarti sebagai besar penduduk negara tersebut berada pada umur tua. Sedangkan pada penduduk muda, sebagian besar penduduknya berada pada umur muda (dalam Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981:2).

Pada penelitian ini peneliti menemukan fakta mengenai karakteristik pelaku foto *selfie* adalah tua dan muda, karena pelaku foto *selfie* tidak memandang usia, jadi baik tua atau muda bisa melakukan foto *selfie* asalkan mempunyai kepercayaan diri untuk melakukan *selfie*. Apalagi *selfie* sedang trend pada saat ini, jadi baik tua atau muda tidak mau ketinggalan zaman untuk mengabadikan setiap moment dengan cara foto *selfie*. Dalam hal ini juga terlihat dari segi usia yang melakukan foto *selfie* dari usia 20 tahun ke bawah sampai 20 - 30 tahun ke atas, terlihat dari perbedaan segi usia tidak mempengaruhi mereka untuk melakukan foto *selfie*.

Menurut Donald J. Bogue definisi demografi adalah ilmu yang mempelajari secara statistik dan matematika tentang besar, komposisi dan distribusi penduduk dan perubahan-perubahannya sepanjang masa melalui bekerjanya 5 komponen demografi yaitu kelahiran, kematian, perkawinan, migrasi dan mobilitas sosial (dalam Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1981:1).

Apa yang telah dikatakan oleh para ahli dapat mendukung apa yang ditemukan peneliti bahwa kalangan yang melakukan foto *selfie* adalah dari kalangan menengah atas sampai kalangan menengah bawah, karena kecanggihan teknologi yang mendukung seperti *handphone* sudah menjadi kebutuhan dan dimiliki oleh semua kalangan.

3. Analisis Ekspresi Pelaku Foto *Selfie* di Kalangan Mahasiswa Fikom Unisba 2013

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maksud key informan melakukan foto *selfie* untuk mengabadikan moment dan menambah koleksi foto karena hasil foto-foto tersebut dapat dilihat dan dinilai orang lain.

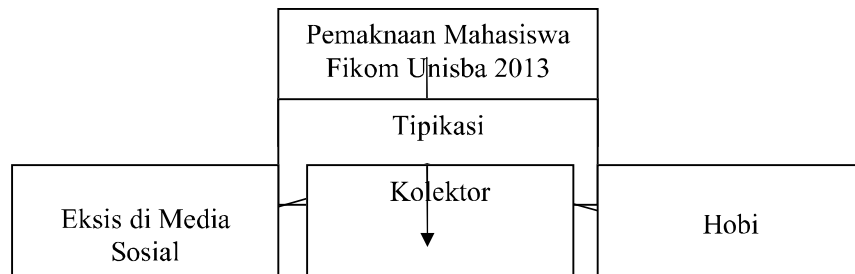
Menurut sebagian pakar mengakui, terdapat beberapa keadaan emosional yang dikomunikasikan oleh ekspresi wajah yang tampaknya dipahami secara universal: kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, keterkejutan, kemarahan, kejjikan dan minat (dalam Mulyana, 2010:377). Ekspresi-ekspresi wajah tersebut dianggap “murni” dan dapat mendukung pernyataan para key informan mengenai perasaan pada saat melakukan foto *selfie* ini menyenangkan, karena key informan bebas melakukan bermacam-macam ekspresi yang ingin key informan perlihatkan pada saat melakukan foto *selfie*.

Menurut Dale G. Leathers menulis bahwa wajah sudah lama menjadi sumber informasi dalam komunikasi interpersonal. Inilah alat yang sangat penting dalam menyampaikan makna. Dalam beberapa detik ungkapan wajah dapat menggerakkan kita ke puncak keputusan. Kita menelaah wajah rekan dan sahabat kita untuk perubahan-perubahan halus dan nuansa makna dan mereka. Pada gilirannya, menelaah kita (dalam Rakhmat, 2011:85).

Apa yang telah dikatakan oleh para ahli mengenai wajah dapat mendukung apa yang ditemukan peneliti bahwa ekspresi yang perlihatkan ketika melakukan foto *selfie* adalah ekspresi wajah senyuman dan ekspresi yang lucu yang sedang trend pada saat ini, seperti manyun (yang mengerucutkan bibir ke depan), peace (menaikkan kedua jari telunjuk dan jari tengah) dan candid.

F. Diskusi

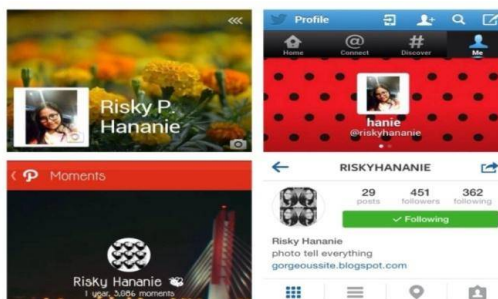
Gambar 1. Tipikasi Pelaku Foto *Selfie* di Kalangan Mahasiswa Fikom Unisba 2013
Dari beberapa key informan yang diwawancarai dapat dikategorisasikan sebagai berikut:



Sumber: Hasil Penelitian 2014

Beberapa hal kemudian diambil sebagai dasar untuk memberikan kategorisasi terhadap pelaku foto *selfie*. Beberapa dari wawancara dengan key informan yang peneliti lakukan, dapat dikategorisasikan oleh peneliti menjadi eksis di media sosial, kolektor dan hobi dengan berbagai alasan-alasan yang mendukung tipikasi ini di antaranya.

Beberapa key informan melakukan foto *selfie* sebagai eksis di media sosial, terlihat bahwa key informan ingin menunjukkan eksistensi dirinya untuk mendapatkan perhatian dari lingkungan disekitarnya dengan mengganti *profil picture*nya di media sosial yaitu facebook, twitter, path dan instagram. Dengan begitu iya merasa senang karena dengan adanya foto *selfie* key informan bisa menunjukkan eksistensi dirinya kepada semua orang dengan mengganti *profil picture*.

Gambar 2. *Selfie* Sebagai Eksis di Media Sosial

Sumber: Hasil Penelitian 2014

Beberapa key informan melakukan foto *selfie* ini sebagai kolektor, karena dengan melakukan foto *selfie* key informan dapat mengabadikan setiap moment yang nantinya hasil foto *selfie* bisa dijadikan koleksi foto berupa album foto digital yaitu instagram. Foto *selfie* yang dijadikan koleksi foto di instagram seperti foto sendiri, foto bersama teman-teman dan foto bersama keluarga. Dengan begitu koleksi foto-fotonya dapat dilihat orang lain serta key informan dapat melihat kembali moment-moment tentang perjalanan hidupnya di masa lalu yang telah terjadi.

Gambar 3. *Selfie* Sebagai Kolektor

Sumber: Hasil Penelitian 2014

Beberapa key informan memaknai bahwa foto *selfie* ini dilakukan sebagai hobi, ini berawal dari keseringan melakukan *selfie* ia merasa puas dengan hasil fotonya, yang pada akhirnya key informan melakukannya kembali. Terlihat dari hasil pengamatan peneliti di lapangan bahwa key informan melakukan *selfie* dimana pun ia berada seperti di dalam kelas, kamar, tempat wisata alam, ruangan, cafe, mall dan lain-lain, bahkan di tempat umum pun key informan melakukan *selfie* tanpa ada rasa malu.

Gambar 4. *Selfie* Sebagai Hobi



Sumber: Hasil Penelitian 2014

G. Kesimpulan

1. Peneliti menemukan sebuah fakta terbaru bahwa persepsi mahasiswa terhadap foto *selfie* merupakan hal yang menarik, diminati dan tidak dilakukan berlebihan. Namun kesadaran para informan dalam melakukan foto *selfie* pun terlihat untuk memperlihatkan penampilannya dan menunjukkan eksistensi dirinya agar mendapatkan perhatian dari orang lain.
2. Pada penelitian ini menemukan fakta mengenai karakteristik pelaku foto *selfie*. Ternyata foto *selfie* dilakukan dari beragam usia mulai dari yang tua sampai muda. Selain itu kalangan menengah atas sampai menengah bawah juga melakukan foto *selfie*. Terlihat dari perbedaan segi usia dan status sosial tidak mempengaruhi mereka untuk melakukan foto *selfie*.
3. Ekspresi wajah merupakan salah satu ungkapan perasaan seseorang secara nonverbal, dengan ekspresi wajah orang lain dapat membaca apa yang ada dipikiran seseorang. Melalui foto *selfie* para key informan memperlihatkan ekspresi wajah senyuman dan ekspresi yang lucu yang sedang trend pada saat ini.

Daftar Pustaka

- B. Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2010. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- F.E.U.I. 1981. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsep Pedoman dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Liliweri, Alo. 1994. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noegroho, Agoeng. 2010. *Teknologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2002. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung:
PT Remaja Rosdakarya.

Sumber Lain:

<http://books.google.co.id/books?id> pada tanggal 8 April 2014, pukul 15.20 WIB.